

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal Of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BANGKIR KECAMATAN
DAMPAL SELATAN KABUPATEN TOLI-TOLI**

**Factors Influencing Rice Production in Bangkir Village
South Dampal Toli-Toli Regency**

Putri Sulviani¹⁾, Dance Tangkesalu²⁾, Shintami R Malik²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Email: sulvianip@gmail.com, dancetangkelu@yahoo.com, shintami978@gmail.com.

ABSTRACT

Lowland rice farming serves as the primary livelihood for the residents of Bangkir Village, with a total production of 2,766 tons cultivated over 611 hectares and a productivity level of 4.53 tons per hectare. However, in recent years, the agricultural sector has undergone dynamic changes in cropping patterns, as some farmers have shifted to faster-harvesting horticultural crops or to non-agricultural activities such as swiftlet nest businesses, which are perceived to be more profitable. The drying condition of the land and the declining rice yields have become driving factors behind this shift. This study is intended to analyze the factors influencing rice farming production in Bangkir Village. Conducted from December to Mei 2025, this investigation adopted a quantitative framework utilizing multiple linear regression techniques. Sampling was performed through a proportionate stratified cluster procedure, involving 13 clusters of farming communities. Out of a total population of 395 farmers, 40 active respondents were randomly selected from each farmer group. The results of the data analysis indicate that among the four independent variables examined, land area is the only factor that significantly affects rice farming production. Meanwhile, the factors of farming experience, number of family dependents, and farmers' education level were found to have no statistically significant relationship.

Keywords: Rice Farming; Production Factors; Land Area; Farming Experience; Education Level.

ABSTRAK

Berusahatani padi sawah merupakan sumber penghidupan utama masyarakat Desa Bangkir, dengan total produksi mencapai 2.766 ton dari luas lahan 611 hektare dan produktivitas 4,53 ton per hektare. Namun, dalam beberapa tahun terakhir sektor pertanian mengalami dinamika perubahan pola tanam, di mana sebagian petani beralih ke tanaman hortikultura yang lebih cepat panen atau ke sektor non-pertanian seperti usaha sarang burung walet yang dinilai lebih menguntungkan. Kondisi lahan yang mulai mengering serta rendahnya hasil panen padi sawah menjadi faktor pendorong perubahan ini. Kajian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Desa Bangkir. Penelitian telah dilaksanakan pada Desember 2024 sampai Mei 2025 menerapkan metode kuantitatif melalui pendekatan regresi linier berganda. Sampel ditentukan menggunakan metode proportionate stratified cluster sampling dengan unit

klaster berupa 13 kelompok tani. Dari total populasi 395 petani, diperoleh 40 responden aktif yang dipilih secara acak dari setiap kelompok tani. Hasil pengujian data mengindikasikan bahwa dari keempat variabel independen yang dianalisis, luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah. Sementara itu, faktor pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan terakhir petani terbukti tidak memiliki keterkaitan yang kuat secara statistic.

Kata kunci: Luas Lahan; Produksi Padi; Pengalaman Petani; Pendidikan; Tanggungan Keluarga.

PENDAHULUAN

Subsektor tanaman pangan memperoleh perhatian prioritas dari pemerintah sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan ketahanan pangan nasional. Di antara berbagai komoditas pangan, padi memiliki posisi strategis karena menghasilkan beras sebagai sumber utama karbohidrat dan makanan pokok masyarakat Indonesia. Peranan padi tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga sosial, dengan mempertimbangkan bahwa beras menjadi sumber konsumsi utama bagi hampir seluruh penduduk Indonesia, maka jaminan ketersediaan beras yang memadai, bermutu, dan mudah diakses merupakan aspek mendasar dalam mempertahankan ketahanan pangan nasional (Hijrah, 2023).

Wilayah Kecamatan Dampal Selatan memiliki peranan penting dalam mendukung produktivitas padi sawah di Kabupaten Tolitoli. Secara kuantitatif, daerah ini berada pada urutan kedua setelah Kecamatan Galang dalam hal jumlah produksi yang dihasilkan. Kecamatan Dampal Selatan menghasilkan 13.380 ton padi sawah dengan luas lahan 3.235 ha dan produktivitas mencapai 4,14 ton/ha. Tingginya produksi padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan, termasuk di Desa Bangkir, menunjukkan bahwa daerah ini masih mempertahankan peran penting dalam sektor pertanian, meskipun ada potensi alih fungsi lahan dan tanaman untuk kegiatan non-pertanian maupun bidang pertanian lainnya.

Usahatani padi sawah masih menjadi salah satu tumpuan utama mata pencaharian masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Bangkir. Beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perubahan kecenderungan dalam pola kegiatan pertanian di daerah ini. Sejumlah petani mulai melakukan diversifikasi usaha dengan beralih dari budidaya padi sawah ke tanaman hortikultura maupun ke bidang non-pertanian yang dianggap lebih menguntungkan. Peralihan ini dipicu oleh beberapa faktor, antara lain tanaman hortikultura yang memiliki waktu panen lebih singkat sehingga memberikan hasil panen lebih cepat, serta kondisi lahan yang cenderung kering yang mengakibatkan penurunan hasil panen padi sawah.

Produksi usahatani padi sawah menjadi aspek penting dalam keberlanjutan usahatani padi sawah. Berbagai tantangan dihadapi oleh petani, seperti alih fungsi lahan ke komoditas hortikultura dan sektor non-pertanian. Sektor non-pertanian yang berkembang pesat adalah usaha sarang burung walet, menawarkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan usahatani padi sawah.

Perubahan tersebut memunculkan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berperan dalam menentukan tingkat produksi usahatani padi sawah di Desa Bangkir. Faktor-faktor meliputi luas pengelolaan lahan, pengalaman petani dalam mengusahakan padi, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan diperkirakan menjadi penentu utama produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri serta menguraikan keterkaitan faktor-faktor tersebut terhadap tingkat produksi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli”.

METODE PENELITIAN

Kajian ini memanfaatkan metode kuantitatif guna mengkaji kontribusi variabel-variabel terhadap fenomena yang diteliti yang meliputi variabel luas lahan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan rumah tangga, serta tingkat pendidikan petani terhadap hasil produksi padi sawah di Desa Bangkir.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Bangkir, Kecamatan Dampal Selatan, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut masih memiliki petani yang aktif menjalankan usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan, dari Desember 2024 hingga Mei 2025.

Penentuan responden dilakukan dengan menerapkan pendekatan *proportionate stratified cluster sampling*, yang memanfaatkan 13 kelompok tani di Desa Bangkir sebagai unit pengelompokan atau klaster utama dalam pengambilan sampel. Jumlah sampel ditentukan secara *proporsional* berdasarkan jumlah anggota pada masing-masing kelompok tani, dengan total sampel sebanyak 40 petani dari total populasi 395 petani. Pemilihan responden dari setiap kelompok tani dilakukan secara sengaja dari masing-masing kelompok tani.

Data penelitian diolah dengan metode regresi linear ganda untuk menilai hubungan antarvariabel, yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dampak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) serta menentukan kontribusi relatif setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisi Linear Berganda.

Formulasi model regresi linier berganda yang menjadi dasar analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \text{ (Sugiyono, 2015).}$$

Keterangan :

Y = Produksi (Rp)

a = Konstanta

$b_1, \dots, b_n$ = Koefisien Regresi

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Pengalaman Petani (Th)

X_3 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)

X_4 = Tingkat Pendidikan Petani (SD=1, SMP=2, SMA=3, Dan Perguruan Tinggi=4.)

e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah.

Tabel 1. Uji Parsial.

No	Variabel	B	t	Sig.
1	(Constant)	1.075	0.235	0.816
2	Luas Lahan	29.561	20.144	0.000
3	Pengalaman Petani	0.025	0.320	0.751
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	-1.038	-1.808	0.079
5	Tingkat Pendidikan	0.241	0.224	0.824

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

$$Y = \beta_0 - \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + e$$

$$Y = 1,075 + 29,561X_1 + 0,025X_2 - 1,038X_3 + 0,241X_4$$

Koefisien konstanta sebesar 1,075 dengan tingkat signifikansi $0,816 > 0,05$ menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen (luas lahan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan) diasumsikan tetap atau bernilai nol, maka produksi usahatani padi sawah diproyeksikan sebesar 1,075 satuan. Akan tetapi, karena nilai signifikansinya melebihi batas $\alpha = 0,05$, maka konstanta tersebut dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Artinya, konstanta hanya berperan sebagai nilai dasar dalam persamaan regresi, sementara variabel bebas tetap menjadi penentu utama dalam variasi produksi.

Luas Lahan. Hasil t-test memperlihatkan bahwa variabel luas lahan memiliki koefisien regresi 29,561 dan nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap tambahan 1 hektar lahan garapan berpotensi meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah sebesar 29,561 satuan, dengan asumsi faktor lainnya berada pada kondisi konstan. Dengan demikian, variabel luas lahan terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan lahan menjadi determinasi utama dalam peningkatan hasil produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Murtiningrum dan Silamat, 2019) yang menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh signifikan ($0,024 < 0,05$) terhadap tingkat pendapatan petani. Hal ini disebabkan karena peningkatan luas lahan garapan akan menyebabkan peningkatan hasil produksi, sehingga berimplikasi pada meningkatnya pendapatan petani.

Pengalaman petani. Uji t parsial memperlihatkan koefisien regresi pengalaman bertani sebesar 0,023 dengan signifikansi $0,751 (> 0,05)$, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman yang dimiliki petani tidak memberikan pengaruh nyata secara statistik terhadap produktivitas usahatani padi sawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa lamanya pengalaman bertani belum menjadi faktor penentu utama dalam peningkatan hasil produksi.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Neonbota dan Kune (2016), yang berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung (0,220) lebih kecil dibandingkan t-tabel (1,664). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman petani dalam berusaha memiliki pengaruh terhadap tingkat produksi padi sawah, meskipun pengaruh tersebut tidak menunjukkan signifikansi secara statistik.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Analisis parsial melalui t-test menunjukkan bahwa variabel tanggungan keluarga memiliki koefisien regresi -1,083 dengan nilai Sig. $0,079 (> 0,05)$, menandakan pengaruhnya tidak signifikan terhadap produksi. Nilai koefisien yang berarah negatif mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tanggungan keluarga cenderung menurunkan output produksi, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya tekanan ekonomi rumah tangga yang berimplikasi pada berkurangnya kemampuan petani dalam menyediakan modal serta input produksi yang optimal untuk kegiatan usahatani.

Penelitian ini selaras dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Murtiningrum dan Silamat, 2019) yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai signifikansi sebesar $0,933 < 0,05$. Hal ini disebabkan karena semakin besar jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga petani, maka beban kebutuhan hidup juga semakin meningkat, sehingga

tidak secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

Tingkat Pendidikan Petani. Berdasarkan uji parsial (t-test), variabel tingkat pendidikan petani menunjukkan koefisien regresi 0,241 dengan nilai signifikansi 0,824 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat produksi usahatani padi sawah. Dengan kata lain, meskipun pendidikan formal penting untuk membuka wawasan petani, namun dalam praktik usahatani padi sawah di Desa Bangkir, pendidikan formal belum sepenuhnya berkontribusi nyata dalam meningkatkan produksi.

Adapun penelitian yang sama dilakukan oleh Tou, (2017) yang menyatakan bahwa Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung $-1,203 < t$ tabel $1,673$ pada tingkat signifikansi 5%, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti faktor pendidikan petani (X_5) secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah.

KESIMPULAN

Kesimpulan.

Hasil analisis regresi linier berganda mengindikasikan bahwa di antara keempat variabel independen yang diuji, luas lahan menjadi satu-satunya variabel yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi usahatani padi sawah. Sebaliknya, variabel pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, serta tingkat pendidikan petani tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Sulawesi tengah. (2024). *Provinsi sulawsi tengah dalam angka 2024*. Sulteng.bps.go.id
- Hijrah, S. R. (2023). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Keputusan Petani Bertahan Mengusahakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Selat Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Murtiningrum, F., & Silamat, E. (2019, March). *Analisis Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jeruk Gerga di Desa Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong*. In Seminar Nasional Lahan Suboptimal (pp. 338-346).
- Neonbota, S. L., & Kune, S. J. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur*. Agrimor, 1(03), 32-35.
- Tou, M. D. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Angkaes Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka*. Agrimor, 2(03), 41-43.